

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi sebagai implikasi dari keberadaan industri moci. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dengan menggunakan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1975:32).

Penggunaan metode historis ini merupakan cara dalam menjawab permasalahan tentang industri moci di Cikole dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kota Sukabumi. Hal ini sesuai dengan pendapat Louis Gottschalk (1975: 32) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996:63). Menurut Winarno Surakhmad (1979: 72) metode sejarah adalah suatu metode yang mencoba mencari kejelasan atas suatu gejala masa lampau untuk menemukan dan memahami kenyataan sejauh yang berguna bagi kehidupan yang sekarang dan yang akan datang.

Dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau.

Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Ernst Bernheim dalam Ismaun (1992: 125-131) yaitu :

1. Heuristik, suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber setelah terlebih dahulu dilakukan pemilihan topik untuk penelitian.
2. Kritik sumber (verifikasi), yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik bentuk maupun isinya. Verifikasi terbagi menjadi dua yaitu otentisitas atau keaslian sumber (kritik eksternal) dan kredibilitas (kritik internal).
3. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber selama penelitian.
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan yang utuh.

Metode Historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-

ilmu sosial lainnya. Pendekatan interdisipliner menurut Helius Sjamsuddin (1996:201) adalah bentuk pendekatan dalam sejarah dalam menganalisis berbagai peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial. Pendekatan ini memberikan karakteristik “ilmiah” kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan konsep disiplin ilmu ekonomi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek industri, tenaga kerja, distribusi, kewirausahaan, dan modal. Konsep ilmu politik yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek kebijakan, pemerintah dan lain sebagainya, sedangkan konsep Sosiologi digunakan untuk menelaah adanya perubahan sosial, interaksi sosial dan lain sebagainya yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartono Kartodirjo (1993:4) bahwa:

Pendekatan Sosiologi sudah barang tentu akan meneropong segi-segi sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ini, maka kualitas penelitian dan penulisan sejarah menjadi meningkat. Analisis menjadi semakin tajam karena sejarawan menggunakan beberapa ilmu sosial diantaranya politik, sosiologi dan ekonomi (Helius Sjamsuddin, 2001: 130).

Ada beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penulisan sejarah menurut Wood Gray (Sjamsuddin, 1996: 69) yaitu :

1. Memilih satu topik yang sesuai.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikanya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba memaparkan beberapa langkah kegiatan yang harus ditempuh sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih dan menentukan topik penelitian. Hal ini dilakukan setelah peneliti membaca literatur dan melakukan penelitian ke lokasi industri moci di Cikole. Selanjutnya topik tersebut diajukan ke tim pertimbangan penulisan skripsi. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan awal dari kegiatan penelitian yaitu menentukan tema. Tema yang dipilih yaitu mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan ke dalam judul yaitu "Industri Rumahan Moci Lampion Kaswari: Perkembangan dan Dampaknya terhadap kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cikole Kota Sukabumi (1990-2000)". Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah judul tersebut disetujui penulis mulai membuat suatu rencana penelitian yang kemudian disusun menjadi proposal. Judul mengalami perubahan setelah dilakukannya seminar penulisan skripsi/prarancangan penelitian/karya ilmiah menjadi "Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005)".

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mulai melakukan pengumpulan berbagai data dan fakta dari tema yang akan dikaji. Hal yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dan fakta tersebut dengan cara membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara kepada pemilik industri moci mengenai masalah yang akan dibahas. Langkah berikutnya yaitu setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS. Adapun sistematika proposal yaitu :

A. Latar belakang masalah,

- B. Rumusan dan pembatasan masalah,
- C. Tujuan penelitian,
- D. Penjelasan judul,
- E. Tinjauan pustaka,
- F. Metode dan teknik penelitian,
- G. Sistematika penulisan.

Proposal penelitian yang telah dibuat oleh penulis kemudian diajukan dan dipertimbangkan dalam seminar penulisan skripsi/pra-rancangan penelitian/karya ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2008. rancangan tersebut kemudian disetujui setelah perbaikan-perbaikan dalam hal judul maupun isi dari proposal tersebut. Rancangan proposal tersebut kemudian disetujui oleh ketua TPPS dan ketua jurusan dengan No. 080/TPPS/JPS/2008 beserta penunjang pembimbing yaitu pembimbing I adalah Dra. Murdiah Winarti, M.Hum, dan pembimbing II adalah Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Pada tahapan ini untuk memudahkan dan memperlancar penulis dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kajian skripsi ini, penulis memilih dan menentukan lembaga/intansi-intansi yang memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Adapun surat perijinan tersebut diajukan kepada :

1. Kepala Kantor Kecamatan Cikole Kota Sukabumi.
2. Kepala Kantor Pariwisata dan Olahraga Kota Sukabumi.
3. Kepala Kantor BAPPEDA Kota Sukabumi.

4. Pimpinan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.
5. Pimpinan industri moci di Kecamatan Cikole.

3.1.4 Proses Bimbingan

Pada tahapan ini penulis mulai melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan II. Proses ini merupakan suatu kegiatan yang penting karena dalam proses ini penulis dapat berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi. Pada proses ini, penulis juga mendapatkan masukan dan arahan baik itu berupa komentar atau perbaikan dari kedua pembimbing tersebut.

3.1.5 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penelitian yang baik ditunjang oleh persiapan-persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian yang termasuk kedalam persiapan perlengkapan, dan penulis pun melakukan hal yang sama. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian dan harus disiapkan oleh penulis diantaranya:

1. Surat Ijin penelitian dan surat pernyataan,
2. Instrumen wawancara,
3. Alat perekam dan kaset rekaman,
4. Kamera foto.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data mengenai industri moci dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cikole Kota Sukabumi, maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai rujukan sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber-sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji masih kurang oleh karenanya peneliti menjadikan sumber lisan sebagai rujukan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti lebih banyak menggunakan sumber lisan, hal ini disebabkan keterbatasan sumber tertulis yang mengkaji tentang industri moci di Cikole.

Selain itu, waktu kajian dalam penelitian ini adalah pada kurun waktu 1990-2005, memungkinkan masih terdapatnya narasumber yang bisa memberikan keterangan tentang industri moci di Cikole serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Permasalahan selanjutnya adalah sangat jarang sekali narasumber yang menulis atau mendokumentasikan sejarah

kehidupannya terutama yang terkait dengan perkembangan industri moci di Kecamatan Cikole.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut berupa buku, artikel, dokumen, arsip, maupun karya tulis ilmiah yang relevan. Untuk memperoleh sumber-sumber tertulis, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti perpustakaan UPI dan Perpustakaan-perpustakaan di Kota Bandung. Dari kunjungan ke beberapa perpustakaan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber yang diperoleh berupa buku dapat dilihat pada daftar pustaka.

Peneliti juga mengunjungi instansi-instansi pemerintah yang terkait selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan di atas. Instansi-instansi pemerintah yang dikunjungi diantaranya, Kantor Kecamatan Cikole Kota Sukabumi, BPS Kota Sukabumi, BAPPEDA Kota Sukabumi, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Sukabumi, dan Dinas Olah Raga dan Pariwisata Kota Sukabumi. Sumber-sumber yang diperoleh berupa arsip yang berisi data-data kuantitatif seperti jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, harga-harga bahan pokok dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mencari, memperoleh serta memahami informasi tentang kondisi geografis, demografi, dan kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Cikole Kota Sukabumi pada tahun 1990-2005. Namun secara keseluruhan dari sumber tertulis yang dijadikan

rujukan dalam penulisan skripsi ini yang paling penting adalah sumber tertulis berupa arsip-arsip serta dokumen yang berada di instansi terkait.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan mencari sumber dan narasumber yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi lokasi industri moci di Cikole serta mendatangi instansi terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Sukabumi.

Pada tahap ini peneliti menggunakan sejarah lisan (*oral history*) untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik wawancara. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber tertulis mengenai industri moci di Cikole masih kurang, bahkan belum ada yang mengkaji secara khusus. Selain itu, penggunaan teknik wawancara juga dilakukan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa pada masa lampau, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat dalam industri moci di Cikole. Saksi dan pelaku dalam kegiatan ini bercerita tentang berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, dilihatnya, bahkan dirasakannya pada masa lampau (Kartawiraputra, 1996:3). Untuk lebih jelasnya mengenai sumber lisan dapat dilihat pada daftar narasumber.

Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber berhubungan dengan permasalahan yang

dikaji. Bentuk pertanyaan dalam penelitian ini bersifat terbuka, dimana pilihan jawaban tidak disediakan. Narasumber dapat memberikan jawaban secara terurai sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan baru jika jawaban yang diberikan narasumber dirasakan masih kurang. Kegiatan wawancara dilaksanakan secara individu yakni penulis mewawancarai satu per satu para narasumber.

Para narasumber yang peneliti wawancarai diantaranya pemilik usaha industri moci, beberapa orang tenaga kerjanya, beberapa orang yang berwenang dalam pemerintahan, serta konsumen yang pernah membeli moci. Para narasumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi mereka di tempat kerja maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga pada kurun waktu 1990-2005.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan langkah heuristik (pengumpulan sumber) baik pengumpulan sumber tertulis maupun sumber lisan, peneliti kemudian melakukan tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber. Data dan informasi yang telah peneliti peroleh diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Menurut Lucey terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber (Sjamsudin, 1996:46) yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?

- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu diubah?
- c. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten; apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu menyatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu eksternal dan internal.

3.2.2.1 Kritik eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (1996: 105) bahwa :

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumbernya. Kritik ini dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari narasumber. Sehingga penulis dapat menyaring semua informasi dan mengelompokkannya ke dalam kelompok benar, tidak benar atau meragukan.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang di dalamnya memuat nama penulis, penerbit, dan tempat dimana buku itu diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengidentifikasian terhadap narasumber, apakah betul mengetahui dan mengalami peristiwa sejarah yang sedang dikaji oleh peneliti. Untuk itu diperhatikan faktor usia, kondisi fisik, dan perilaku narasumber apakah mengatakan yang sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis untuk memperoleh fakta secara objektif. Kritik internal terhadap sumber tertulis tersebut dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Selain melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, peneliti juga melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya (*cross cheking*) untuk meminimalisir subjektivitas dan penulisan sejarah. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasinya seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 1996 :115). Kaji banding terhadap sumber lisan dan tertulis dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3.2.3 Interpretasi atau Penafsiran Sumber

Setelah menyelesaikan tahapan kritik sumber, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah interpretasi. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992:131). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memilah dan menafsirkan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyusun fakta dan menghubungkan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya serta sesuai

dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi Tahun 1990-2005.

Dalam melaksanakan tahapan ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Maksud pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian karena suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi (Sjamsuddin, 1996: 201). Pendekatan interdisipliner yang digunakan antara lain adalah ilmu ekonomi, konsep-konsep yang digunakan seperti tenaga kerja, produksi, pemasaran/distribusi, modal, industri dan lain sebagainya. Pendekatan Ekonomi digunakan untuk mengkaji kegiatan perekonomian yang terjadi di industri moci di cikole mengenai kegiatan usaha yang dilakukan oleh industri moci tersebut. Sedangkan ilmu sosiologi dan politik, konsep-konsep yang digunakan diantaranya perubahan sosial, masyarakat, mobilitas sosial, interaksi sosial, kebijakan, pemerintah dan lain sebagainya. Pendekatan Sosiologi dan politik digunakan untuk mengkaji kehidupan sosial pada masyarakat Kecamatan Cikole dan menelaah adanya campur tangan Pemerintah Daerah setempat terhadap industri moci di Cikole.

3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah membuat suatu rangkaian atau penulisan laporan penelitian dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam

metodologi sejarah yang disebut historiografi. Hal ini dilakukan setelah kita menentukan sumber-sumbernya, menilai dan menafsirkan sumber tersebut sehingga laporan penelitian ini menjadi suatu kisah yang selaras.

Penulisan laporan ini dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan UPI. Laporan tersebut disusun dalam lima bab terdiri dari pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, industri moci dan perubahan sosial-ekonomi masyarakat Cikole, dan kesimpulan. Laporan hasil penelitian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul "Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005)".